

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel diantaranya adalah kinerja pegawai (Y) sebagai variabel terikat(dependen), lingkungan kerja non fisik (X1) dan kepuasan kerja (X2) sebagai variabel bebas (independen). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut (Sugiyono, 2016)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik dengan cara melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta melalui penyebaran kuisioner (angket). Serta populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pegawai badan kepegawain daerah pendidikan dan pelatihan (BKDPP) Kabupaten Jombang yang berjumlah 47 orang.

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat 3 macam variabel yaitu Lingkungan Kerja Non Fisik (X1) dan Kepuasan (X2) sebagai variabel bebas sedangkan kinerja sumber daya manusia (Y) sebagai variabel terikat. Variabel tersebut akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut

### 3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independen*)

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam variabel bebas yang akan dijelaskan dibawah ini:

#### 1. Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)

Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan kejadian yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun dengan hubungan sesama rekan kerja, ataupun dengan bawahan.

Indikator –indikator lingkungan kerja non fisik menurut(Siagan, 2014)adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan atasan dengan karyawan
- b. Hubungan rekan kerja
- c. Kerjasama antar karyawan

#### 2. Kepuasan Kerja ( X2)

kepuasan merupakan suatu ungkapan perasaan baik perasan positif maupun negatif yaitu berupa rasa senang maupun tidak senang seorang pegawai terhadap pekerjaanya.

Menurut (Wibowo, 2012) ada beberapa faktor penentu bagi kepuasan kerja, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu sendiri
- b. Rekan kerja
- c. Pengawasan
- d. Kesempatan promosi

- e. Gaji atau upah

### 3.2.1.1 Variabel Terikat ( *Dependen* )

Variabel terikat dalam ini yaitu kinerja sumber daya manusia (Y) merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan karyawan dalam sebuah perusahaan sesuai dengan tuntutan pekerjaan masing-masing yang telah ditentukan oleh pimpinan setiap bagian dalam perusahaan tersebut.

Menurut PP No 30 tahun 2019 tentang penilaian kinerja pegawai sipil bahwa indikator kinerja yaitu

- a. Objektif
- b. Terukur
- c. Akuntabel
- d. Partisipatif
- e. Transparan

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Sumber
Lingkungan kerja (X1)	Hubungan atasan dengan bawahan	Hubungan baik yang dimiliki atasan dengan bawahan	Siagian (2014)
	Hubungan rekan kerja	saya mempunyai hubungan yang baik dengan rekan kerja	
	Kerjasama antar karyawan	saya bekerjasama baik sesama karyawan dalam menyelesaikan sebuah tugas	
Kepuasan Kerja (X2)	Pekerjaan itu sendiri	Saya sangat menerima tanggung jawab pekerjaan itu sendiri	Wibowo, (2012 )

	Rekan kerja	Saya mempunyai rekan kerja yang saling membantu antara satu dengan lainnya	
	Pengawasan	Pimpinan melakukan pengawasan baik ke saya maupun ke pegawai lain dalam bekerja	
	Kesempatan Promosi	Saya diberikan kesempatan promosi dalam mengembangkan karir	
	Gaji atau upah	Gaji atau upah yang saya dapatkan sesuai dengan pekerjaan	
Kinerja Pegawai (Y)	Objektif	Saya mendapatkan nilai dengan hasil pencapaian kinerja saya selama ini	PP No 30 tahun 2019
	Terukur	saya dapat mengukur hasil kerja dari penilaian kerja	
	Akuntabel	hasil kerja saya dapat dipertanggungjawabkan kepada pejabat berwenang	
	Partisipatif	Saya dan rekan kerja dapat saling membantu antara lain apabila terdapat suatu kendala dalam mengerjakan sebuah tugas.	
	Transparan	Saya dapat mengetahui proses penilaian kinerja saya secara transparan maupun terbuka	

### 3.2.2 Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini pengukuran nilai dari angket menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan

persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini responden akan diberikan pertanyaan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan sebanyak 5 item, kemudian setiap jawaban akan diberikan nilai standar yang sudah ditentukan (1,2,3,4 dan 5).

**Tabel 3. 2**

**Skala Likert**

No	Opsi Jawaban	Simbol	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono,2016)

### **3.3 Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai yang berkerja dikantor Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan pelatihan (BKDPP) kabupaten jombang yang berjumlah 47 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu(Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Sampel penelitian ini yaitu seluruh Pegawai kantor Badan Kepegawaian Daerah Pendi dan Pelatihan (BKDPP) Kabupaten Jombang yang berjumlah 47 orang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan elemen yang sangat terpenting dalam sebuah penelitian. Data digunakan untuk sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain diuraikan dibawah ini:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti kesumber utama (Sugiyono, 2016). Peneliti memperoleh data setelah melakukan penelitian lapangan dengan meyebar angket

(Kuisisioner) kepada seluruh responden dalam hal ini seluruh pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKDPP) Kabupaten Jombang.

## 2. Data Sekunder

Data skunder merupakan data tidak langsung yang telah dikumpulkan atau tersedia untuk peneliti dari pihak lain. Data sekunder yaitu data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku, literature, jurnal dan bacaan yang dapat mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2016). Data yang diperoleh berupa dari arsip, dokumen atau catatan dari Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan (BKDPP) Kabupaten Jombang.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket (*Kuisisioner*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Teknik penguumpulan data dengan cara tanya jawab agar dapat mengetahui permasalahan lebih dalam dan jumlah dari responden secara lebih mendalam.

#### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari catatan suatu kejadian yang sudah berlalu dapat berupa gambar, tulisan maupun karya-karya monumental dari seseorang

#### 4. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data mempunyai cirri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi yang dilakukan dengan dengan cara melihat langsung dilapangan

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisisioner jika dijadikan sebuah instrument penelitian. Validitas sebagai derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrument mengenai pertanyaan (Sugiyono, 2013) dalam (Nurindasari, 2017) Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *product moment*. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan jika negatif maka item tersebut dinyatakan tidak valid maka akan dikeluarkan dari kuisisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

- $\sum X$  = Jumlah skor item  
 $\sum Y$  = Jumlah total skor jawaban  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  ( Sugiyono, 2013) dalam (Nurindasari, 2017). Berikut adalah Item-item yang memenuhi syarat berdasarkan kriteria sebuah instrument dinyatakan valid:

- “jika  $r \geq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan valid”
- “jika  $r \leq 0,3$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

**Tabel 3. 3**

**Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian**

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	X1.1	0.889	0,3	Valid
	X1.2	0,862	0,3	Valid
	X1.3	0,808	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (X2)	X2.1	0.723	0,3	Valid
	X2.2	0.636	0,3	Valid
	X2.3	0.804	0,3	Valid
	X2.4	0.668	0,3	Valid
	X2.5	0.744	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y1.1	0.750	0,3	Valid
	Y1.2	0.627	0,3	Valid
	Y1.3	0.613	0,3	Valid
	Y1.4	0.837	0,3	Valid
	Y1.5	0.739	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 30 pegawai, pada variabel lingkungan kerja non fisik (X1) terdapat 3 item pernyataan yang valid, pada kepuasan kerja (X2) terdapat 5 macam item pernyataan yang valid dan pada variabel kinerja pegawai (Y) terdapat 5 item pernyataan yang valid. Item pernyataan valid dinyatakan karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### 3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil kuisioner dari responden yang merupak indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan harus sudah memenuhi uji validitas berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah di uji, dan untuk pertanyaan reabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Butir kuisioner dikatakan realibel atau layak jika *Cronbach Alpha* hasil perhitungan  $>$  0,6, dan dikatakan tidak reliabel atau tidak layak jika *Cronbach Alpha* hasil perhitungan  $<$  0,6 (Ghozali, 2013)

Untuk menguji realibilitis setiap variabel dilakukan dengan *cronbach alpha coefficient* dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{t\sigma^2} \right) \dots$$

Dimana :

$r^{11}$  : Reabilitas instrument

$n$  : Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ : Jumlah varian butir

$\sigma^2$  : Varian total

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Cronbach Alpa	Koefisien $\alpha$	Keterangan
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	0.929	0,6	Reliable
Kepuasan Kerja (X2)	0.880	0,6	Reliable
Kinerja Pegawai (Y)	0.881	0,6	Reliabel

Berdasarkan dari tabel 3.4 diatas hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator baik lingkungan kerja non fisik (X1), kepuasan Kerja (X2), dan kinerja pegawai (Y) mempunyai nilai croanbach's alpha lebih dari 0,6. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dalam kuisioner adalah *reliable*. Dengan demikian semua item-item pada masing-masing varabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016) .

Perhitungan analisis deskriptif ini menggunakan perhitungan dengan bobot tertinggi disetiapa pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah disetiapa pertanyaan adalah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{NilaiSkortertinggi} - \text{nilaiskorterendah}}{\text{Jumlahkategori}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

**Tabel 3. 5****Interpretasi Skor**

No	Klasifikasi	Deskripsi Variabel
1	1,0 - 1,8	Sangat Rendah
2	>1,9 - 2,6	Rendah
3	>2,7 - 3,4	Cukup / Sedang
4	>3,5 - 4,2	Baik / Tinggi
5	>4,3 – 5,0	Sangat Baik / Sangat Tinggi

**3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yaitu lingkungan kerja (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan Dan Pelatihan (BKDPP) Kabupaten Jombang. Analisis regresi linear berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013) dalam (Nurindasari, 2017).

Persamaan regresi linear berganda tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan : Y : Kinerja Karyawan

$\alpha$  : Konstanta

$b_1$  : koefisien regresi lingkungan kerja

$b_2$  : koefisien kepuasan kerja

$X_1$  : Lingkungan Kerja

$X_2$  : Kepuasan Kerja

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi.”Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menurut (Ghozali, 2013) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan

berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. nilai signifikan  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian adalah normal
2. nilai signifikan  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa distribusi residual data penelitian tidak normal.

### **3.7.3.2 Uji Multikolinieritas**

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Influence Factor (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. “Jika nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.”
  2. “Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.”
- (Ghozali, 2011)

### **3.7.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian auto korelasi dengan uji durbin Watson dengan menggunakan nilai durbin

Watson hitung ( $d$ ) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , Maka terjadi auto korelasi positif.
- b. Jika  $d_L \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada kepastian terjadi auto korelasi atau tidak.
- c. Jika  $4 - d_L < d < 4 - d_u$ , maka terjadi auto korelasi negatif.
- d. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

#### 3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas “Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain.” Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot menurut (Ghozali, 2013) dengan kriteria sebagai berikut :

1. “Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda di atas dan di bawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas”.
2. “Jika sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada di atas atau di bawah titik nol sumbu Y maka dapat

disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas.”

#### **3.7.4 Pengujian secara partial (uji t)**

Pengujian secara partial dilakukan untuk menjawab hipotesis  $X_1$  dan  $X_2$ , apakah variabel independen secara partial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen menurut (Ghozali, 2013) Untuk menguji keberartian koefisien regresi adalah sebagai berikut :

Pengujian melalui uji t dengan membandingkan t hitung ( $t_h$ ) dengan t tabel ( $t_t$ ) pada  $\alpha = 0,05$ , apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1.  $t_h \geq t_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara partial terhadap variabel dependen.
2.  $t_h < t_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen secara partial terhadap variabel dependen.

#### **3.7.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1, semakin mendekati 1 semakin baik. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas menurut (Ghozali, 2013) Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai  $R^2$  yang digunakan adalah adjusted  $R^2$  karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen kedalam suatu persamaan regresi.

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi untuk mengukur data observasi